

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Perusahaan yang dipilih dan diambil adalah yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Jakarta) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Perusahaan yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri manufaktur di Indonesia. Sebanyak 25 perusahaan manufaktur telah sesuai dengan kriteria. Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengolahan data. Sumber data pada setiap perusahaan diperiksa dan diteliti berdasarkan laporan keuangan yang telah dikeluarkan selama periode 2013, 2014 dan 2015. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan dilakukan untuk menemukan beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel *Auditor Switching* dalam penelitian ini memakai dummy variabel. Nilai 1 mengkategorikan bahwa adanya pergantian KAP dan 0 mengkategorikan tidak adanya pergantian manajemen. Variabel *financial distress* dihitung menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Variabel ukuran KAP menggunakan *dummy* variabel. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* ataupun *partner* dari *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big four*, maka diberikan nilai 0. Variabel ukuran KAP menggunakan *dummy* variabel. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big four* ataupun *partner* dari *Big four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan apabila suatu perusahaan diaudit oleh KAP non *Big four*, maka

diberikan nilai 0. Variabel opini audit memakai dummy variabel, jika opini yang didapatkan adalah wajar tanpa pengecualian maka dikategorikan dengan nilai 0 dan apabila mendapatkan wajar dengan pengecualian maka dikategorikan dengan nilai 1 (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Pengambilan dan pemilihan sampel pada penelitian ini juga menggunakan metode penggabungan data (*pooling data*) mulai tahun 2013-2015. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di BEI secara berurutan-turut pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* selama tahun 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2013-2015.
4. Perusahaan manufaktur yang mengganti KAP secara *mandatory* pada tahun 2013-2015
5. Laporan keuangan yang menyediakan data terkait penelitian seperti nama CEO, Nama KAP, total hutang, total ekuitas, opini audit tahun 2013-2015.

Berdasarkan beberapa kriteria yang dijelaskan di atas, maka diperoleh sampel penelitian dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Tidak Masuk Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 secara berturut-turut.		142
2.	Perusahaan yang melakukan <i>auditor switching</i> selama tahun 2013-2015.	(79)	63
3.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2013-2015.	(0)	63
4.	Perusahaan manufaktur yang mengganti KAP secara <i>mandatory</i> pada tahun 2013-2015.	(38)	25
5.	Laporan keuangan yang menyediakan data terkait peneliti seperti nama CEO, Nama KAP, total hutang, opini audit, total ekuitas tahun 2013-2015.	(0)	25
	Total perusahaan manufaktur		25
	Total sampel 2013-2015 (25x3)		75
	Jumlah sampel yang digunakan		75

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah diperoleh dari BEI yang sesuai dengan kriteria berjumlah 25 perusahaan. Detail nama perusahaan terlihat pada tabel 4.2. sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama perusahaan Pertambangan
1.	ADES	AKASHA INTERNATIONAL, Tbk
2.	ADMG	POLYCHEM INDONESIA, Tbk
3.	AISA	TIGA PILAR SEJAHTERA, Tbk
4.	AKPI	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
5.	ALMI	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY, Tbk
6.	ALTO	TRI BANYAN TIRTA, Tbk
7.	AMFG	ASAHIMAS FLAT GLASS, Tbk
8.	BAJA	SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk
9.	BIMA	PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.
10.	BTON	BETONJAYA MANUNGGAL, Tbk
11.	BUDI	BUDI STRACH & SWEETENER, Tbk
12.	GDST	GUNAWAN DIANJAYA STELL, Tbk
13.	INAI	INDAL ALUMINIUM INDUSTRY, Tbk
14.	INDF	INDOFOOD, Tbk
15.	KAEF	KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk
16.	KIAS	KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI, Tbk
17.	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA, Tbk
18.	MYOR	MAYORA INDAH, Tbk
19.	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPINDO, Tbk
20.	TOTO	SURYA TOTO INDONESIA, Tbk
21.	ULTJ	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, Tbk
22.	UNVR	UNILEVER INDONESIA, Tbk
23.	WIIM	WISMILAK INTI MAKMUR, Tbk
24.	YPAS	YANAPRIMA HASTAPERSADA, Tbk
25.	JPRS	JAYA PARI STEEL, Tbk

Analisis data yang digunakan dan dilakukan dalam penelitian ini melalui dua tahapan. Tahap pertama yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk dapat menjelaskan semua data yang

digunakan dalam penelitian. Kedua yaitu analisis statistik. Pengujian ini bertujuan untuk dapat memberikan bukti secara signifikan terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua data kedalam model persamaan regresi. Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi logistic.

B. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif berikut ini akan dijelaskan mengenai keseluruhan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Auditor Switching, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Financial Distress* sebagai variabel independen. Penjelasan lebih lanjutnya akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Auditor Switching	75	0	1	9	,12	,327	,107	2,387	,277	3,797	,548
Opini Audit	75	0	1	23	,31	,464	,215	,856	,277	-1,303	,548
Pergantian Manajemen	75	0	1	50	,67	,475	,225	-,722	,277	-1,521	,548
Ukuran KAP	75	0	1	13	,17	,381	,145	1,761	,277	1,132	,548
Financial Distress	75	,03867	5,15242	99,55436	1,3273915	1,26032862	1,588	1,616	,277	2,064	,548
Valid N (listwise)	75										

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah data perusahaan (N) adalah sebanyak 75. Nilai *Auditor Switching* minimum adalah 0 dan nilai Maksimum adalah 1, dengan standar deviasi untuk *Auditor Switching* adalah 0,327. Nilai tersebut lebih besar dari mean (rata-rata) sebesar 0,12. Dapat

disimpulkan bahwa simpangan data *Auditor Switching* dapat dikatakan kurang baik.

Nilai Opini Audit terkecil (Minimum) adalah 0 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 1. Berdasarkan tabel di atas nilai standar deviasi untuk Opini audit adalah 0,464. Nilai tersebut lebih besar dari mean (rata-rata) sebesar 0,31. Simpangan data opini audit dapat dikatakan kurang baik.

Nilai pergantian manajemen (Minimum) adalah 0 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 1 dengan standar deviasi 0,475. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata) sebesar 0,67. Simpangan data pergantian manajemen dapat dikatakan relatif baik.

Nilai Ukuran KAP (Minimum) adalah 0 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 1 dengan standar deviasi 0,381. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari mean (rata-rata) sebesar 0,17. Simpangan data Ukuran KAP dapat dikatakan kurang baik.

Nilai *Financial Distress* (Minimum) adalah 0,03867 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 5,15242 dengan standar deviasi 1,26032862. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata) sebesar 1,3273915. Simpangan data *Financial Distress* dapat dikatakan baik.

C. Menilai *Overall Model Fit*

Menilai *overall fit* model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2 LL) pada akhir (*Block Number=1*). Adanya penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) awal

dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4.4
Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	57,029	-1,520
2	55,077	-1,924
Step 0 3	55,039	-1,991
4	55,039	-1,992
5	55,039	-1,992

Pada *Tabel Iteration History* pertama atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model: $N = 75$ mendapatkan Nilai *-2 Log Likelihood* = 55,039. $(DF) = N - 1 = 75 - 1 = 74$. Chi-Square (X^2) Tabel Pada DF 74 dan Probabilitas 0.05 = 95,08. Nilai *-2 Log Likelihood* (55,039) < X^2 tabel (95,08) ini maka menunjukkan bahwa model sebelum memasukkan variabel independen sudah FIT dengan data.

Tabel 4.5
Iteration History 2

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Opini Audit	Pergantian Manajemen	Ukuran KAP	Financial Distress	
1	53,971	-1,031	-,512	-,328	-,573	-,011	
2	49,387	-,972	-1,124	-,664	-1,412	-,028	
3	48,273	-,829	-1,575	-,849	-2,443	-,042	
4	47,980	-,799	-1,702	-,886	-3,467	-,045	
5	47,880	-,797	-1,712	-,889	-4,477	-,045	
6	47,844	-,797	-1,712	-,889	-5,480	-,045	
7	47,831	-,797	-1,712	-,889	-6,481	-,045	
8	47,826	-,797	-1,712	-,889	-7,482	-,045	
9	47,824	-,797	-1,712	-,889	-8,482	-,045	
Step 10	47,823	-,797	-1,712	-,889	-9,482	-,045	
1	11	47,823	-,797	-1,712	-,889	-10,482	-,045
12	47,823	-,797	-1,712	-,889	-11,482	-,045	
13	47,823	-,797	-1,712	-,889	-12,482	-,045	
14	47,823	-,797	-1,712	-,889	-13,482	-,045	
15	47,823	-,797	-1,712	-,889	-14,482	-,045	
16	47,823	-,797	-1,712	-,889	-15,482	-,045	
17	47,823	-,797	-1,712	-,889	-16,482	-,045	
18	47,823	-,797	-1,712	-,889	-17,482	-,045	
19	47,823	-,797	-1,712	-,889	-18,482	-,045	
20	47,823	-,797	-1,712	-,889	-19,482	-,045	

Pada tabel *Iteration history* terakhir atau saat variabel independen dimasukkan dalam model: $N = 75$. *Degree of Freedom* (DF) $\Rightarrow N - \text{jumlah variabel independen} - 1 \Rightarrow 75 - 4 - 1 = 70$. *Chi-Square* X^2 Tabel Pada DF 70 dan Prob 0.05 = 90.53. Nilai -2 Log Likelihood (47,823) < X^2 tabel (90,59) sehingga menerima H_0 , maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah FIT dengan data.

D. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Pada tabel *Model Summary* di bawah berguna untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah *R-Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,176 dan *Cox & Snell R Square* 0,92 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,176 atau 17,6% dan terdapat $100\% - 17,6\% = 82,4\%$ faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47,823 ^a	,092	,176

Sumber : *spss 21 IBM*

E. Menguji Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005). Pada hasil

pengujian di tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikasinya sebesar 0,665 sehingga lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.7
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,958	7	,665

Sumber : spss 21 IBM

F. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala multikolerasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Matriks korelasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas penerimaan *auditor switching* oleh perusahaan. Nilai matriks korelasi lebih kecil dari 0,8 memiliki arti bahwa tidak terdapat gejala multikorelasi yang serius antara variabel bebasnya (Damayanti dan Sudarma, 2008). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel karena nilai koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,8 atau tidak ada yg lebih besar dari 0,8, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antara variabel bebas.

Tabel 4.8
Correlation Matrix

	Constant	OpiniAudit	PergantianManajemen	UkuranKAP	FinancialDistress
Constant	1,000	-,396	-,647	,000	-,503
St OpiniAudit	-,396	1,000	,234	,000	,091
ep PergantianManajemen	-,647	,234	1,000	,000	-,051
l UkuranKAP	,000	,000	,000	1,000	,000
FinancialDistress	-,503	,091	-,051	,000	1,000

Sumber : spss 21 IBM

G. Matriks Klasifikasi

Berdasarkan tabel *Classification* di bawah, kekuatan prediksi dari model regresi ini untuk memprediksi terjadinya pergantian KAP oleh perusahaan adalah sebesar 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 0 data perusahaan (0%) yang diprediksikan akan melakukan *Auditor Switching* dari total 9 data perusahaan sampel *auditor switching*. Kekuatan prediksi perusahaan yang tidak melakukan Auditor Switching adalah 100%, yang artinya dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 66 (100%) data perusahaan dari total 66 data perusahaan yang tidak melakukan auditor switching. Tabel di bawah memberikan nilai *overall percentage* sebesar $(66+0)/75 = 88,0\%$ yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 88,0%. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan untuk memprediksikan model regresi adalah sebesar 88%.

Tabel 4.9
Classification Table

	Observed	Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Auditor Switching 0	66	0	100,0
	Auditor Switching 1	9	0	,0
	Overall Percentage			88,0

H. Hasil Uji Model Regresi (Hipotesis)

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for	
							EXP(B)	
							Lower	Upper
Opini Audit	-1,712	1,144	2,239	1	,135	,181	,019	1,700
Pergantian Manajemen	-,889	,779	1,305	1	,253	,411	,089	1,890
Step 1 ^a Ukuran KAP	- 19,482	10694,231	,000	1	,999	,000	,000	.
Financial Distress	-,045	,278	,026	1	,872	,956	,554	1,649
Constant	-,797	,734	1,177	1	,278	,451		

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi *logistic* sebagai berikut :

$$SWITCH = (0,797) + (1,712) + (0,889) + (19,482) + (0,045) + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut nilai konstanta menunjukkan sebesar -0,797. Nilai ini berarti bahwa jika tidak terdapat unsur *Financial distress*, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan opini audit maka kecenderungan

untuk tidak terdapat peluang memperoleh *auditor switching* terjadi, dengan asumsi faktor lainnya konstan.

Persamaan koefisien regresi logistik dari Opini Audit sebesar -1,712 mempunyai arti bahwa, apabila terdapat peningkatan kecenderungan opini audit, maka *auditor switching* cenderung turun dengan asumsi faktor lainnya konstan. Persamaan koefisien regresi logistik dari pergantian manajemen sebesar -0,889 mempunyai arti bahwa apabila pergantian manajemen naik, maka auditor switching akan cenderung menurun dengan asumsi faktor lainnya konstan. Persamaan koefisien regresi logistik dari ukuran KAP sebesar -19,482 mempunyai arti bahwa, apabila terdapat peningkatan dari ukuran KAP, maka *auditor switching* cenderung turun dengan asumsi faktor lainnya konstan. Persamaan koefisien regresi logistik dari *financial distress* sebesar -0,045 mempunyai arti bahwa, apabila terdapat peningkatan dari *financial distress*, maka *auditor switching* cenderung turun dengan asumsi faktor lainnya konstan.

I. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* menunjukkan nilai sebesar -0,045 dengan signifikansi 0,872 lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak, yang artinya *financial distress* tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setyorini dan Ardiati (2006) yang juga tidak mampu menunjukkan bahwa *financial distress* merupakan salah satu faktor terjadinya *auditor switching*. Menurut Nasser et. Al (2006) dalam Adityawati (2011), perusahaan klien yang sedang ada dalam kondisi kesulitan financial tidak akan melakukan auditor switching karena jika terjadi pergantian KAP mungkin akan meningkatkan fee audit keadaan ini justru akan menambah beban kesulitan financial perusahaan kliennya. Saat pertama kali melakukan audit, biasanya auditor baru butuh penyesuaian terlebih dahulu terhadap lingkup bisnis klien, ini akan meningkatkan beban start up bertambah ini juga semakin memperparah financial perusahaan. Biasanya juga bila saat penugasan pertama akan terjadi persentase kekeliruan yang sangat tinggi karena auditor baru belum sepenuhnya mengetahui informasi perusahaan secara keseluruhan. Menurut Damayanti dan Sudarma (2007) pergantian KAP akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat lebih mungkin untuk mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur sehingga mengurangi resiko litigasi. Jika perusahaan yang sebelumnya menggunakan KAP *non Big four* mungkin tidak akan mengganti ke KAP yang *Big Four* karena *fee audit* dari KAP *Big Four* tinggi, masalah ini justru akan semakin menyulitkan keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP menunjukkan nilai sebesar -19,482 dengan signifikansi 0,999 lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis ke 2 ditolak, yang artinya ukuran KAP tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sinarwati (2010) dan Anggraini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP bukan menjadi merupakan penyebab perusahaan berganti KAP. Menurut (Angraini, 2013) bahwa ukuran KAP bukanlah dimensi yang memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan. Ukuran KAP bukanlah dimensi atau faktor yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Sehingga tidak ada kecenderungan pergantian auditor. Barnes dan Huan (1993) dalam Praptiorini dan Januarti (2007) berpendapat bahwa jika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya itu dan menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya sehingga klien tidak menilai kualitas auditnya dari ukuran KAP *Big Four* ataupun yang berafiliasi dengan *Big Four*. Maka dari itu, investor akan lebih cenderung menilai pada data akuntansi yang dihasilkan oleh KAP bereputasi. Perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP-nya sudah bereputasi. Perusahaan juga akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di

mata para pemakai laporan keuangan (Halim, 1997 dalam Sinarwati, 2010)..

3. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai sebesar -0,889 dengan signifikansi 0,253 lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis ke 3 ditolak, yang artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya dan Juniarti (2002). Menurut Nickols (2000) dalam Kawijaya dan Juniarti (2002) pergantian manajemen dalam penelitian ini tidak ditemukannya penyebab pergantian KAP karena pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, yang meliputi perubahan seperti teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain atau mengadakan program baru. Pergantian CEO tidak akan selalu diikuti dengan perubahan kebijakan akuntansi perusahaan, sehingga auditor lama akan tetap digunakan oleh perusahaan. Karena perusahaan yang diteliti lebih banyak menggunakan jasa akuntan publik *Big four*, maka *auditor switching* sangat jarang dilakukan oleh perusahaan meskipun terjadi pergantian manajemen, karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* tetap diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengaudit perusahaan. Biasanya juga walaupun CEO

yang baru menginginkan pergantian KAP, tetapi tidak selalu terealisasi karena membutuhkan persetujuan di dalam RUPS.

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Pengaruh Opini Audit terhadap *auditor switching* berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -1,712 dengan signifikansi 0,135 lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis ke 4 ditolak, yang artinya opini audit tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Apabila klien mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, kemungkinan tidak akan melakukan auditor switching karena opini audit wajar tanpa pengecualian adalah hasil yang diinginkan oleh klien, tetapi jika auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian maka financial distress klien harus rendah atau *Debt Equity Ratio* dibawah 100%. Jika perusahaan mendapatkan opini audit wajar dengan pengecualian itu artinya terdapat masalah pada laporan keuangan perusahaan tersebut, ini bisa saja menyebabkan tanggapan yang negatif dari investor dan kreditor selaku pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Juniarti dan Kawijaya (2002), Damayanti dan Sudarma (2008), dan Sinarwati (2010) yang mendapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama, atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh

opini audit pada *auditor switching* karena perusahaan-perusahaan yang diteliti banyak menggunakan jasa akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors*. Pergantian auditor dari KAP *Big Four* ke auditor KAP *Non Big Four* dikhawatirkan dapat mengakibatkan tanggapan negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan karena KAP yang masuk *Big Four* dan atau yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik.